

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan atau percobaan (DepDikNas, 2003). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan

hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut, salah satu masalah dalam pembelajaran adalah prestasi siswa kurang baik. Proses pembelajaran IPA tak bisa berlangsung dengan baik dan optimal. Dengan kondisi tersebut maka, biasanya guru lebih aktif dan lebih dominan selama pembelajaran berlangsung, siswa kurang kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga prestasi belajar IPA rendah. Hal ini bisa dilihat pada hasil UTS tahun lalu mencapai 60 yaitu sebesar 17,3% dari 22 siswa atau hanya tiga siswa yang mendapatkan nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Melihat kondisi yang seperti itu, maka untuk tahun ajaran 2014/2015 harus dilakukan upaya agar siswa mudah untuk memahami pelajaran IPA. Guru harus pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa untuk mempelajari IPA.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi IPA lebih didominasi guru dibandingkan siswa. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan masih menggunakan cara klasik yaitu menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan untuk menerima pelajaran yang disampaikan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa siswa pasif, dan

kurang kreatif seolah-olah dibatasi hanya mendengar, mencatat dan menjawab bila guru bertanya. Siswa beraktivitas atau bergerak atas perintah cara dan kemauan guru, mungkin juga cara berpikir harus mengikuti keinginan guru. Kegiatan pembelajaran seperti ini jelas tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis apalagi berinovasi, pembelajaran itu seharusnya membantu dan mendorong siswa untuk membangun dirinya sendiri dengan pengetahuannya melalui keterlibatan secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa menjadi pusat belajar bukan guru yang menjadi pusat belajar.

Dari permasalahan tersebut mungkin dapat diambil langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang merupakan model pembelajaran yang mengandung unsur siswa aktif dan kreatif dengan berbagai media, baik melalui gambar maupun permainan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dan guru berkolaborasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran IPA materi struktur bumi sehingga diharapkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Karangdadap UPK Kalibagor bisa meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas siswa kelas V SD Negeri Karangdadap materi struktur bumi dapat di tingkatkan melalui metode *Mind Mapping* ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Karangdadap materi struktur bumi dapat di tingkatkan melalui metode *Mind Mapping* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri Karangdadap materi struktur bumi melalui metode *Mind Mapping*
2. Meningkatkan Prestasi siswa belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Karangdadap materi struktur bumi melalui metode *Mind Mapping*.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai metode pembelajaran *mind mapping* yang digunakan sebagai acuan penelitian.

- b. Dapat menambah sumber referensi yang relevan khususnya untuk kajian mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Terjadi perubahan perilaku baru pada siswa untuk lebih aktif dan kreatif.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari IPA
- 3) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang materi IPA

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru
- 2) Mengembangkan pengelolaan kelas yang lebih efektif.
- 3) Dapat memberikan masukan dalam menerapkan metode *Mind Mapping* yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 4) Memberikan kontribusi pada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran dan prakteknya di sekolah serta sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik

d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan kegiatan belajar mengajar dan upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Sebagai wujud komitmen dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan siswa yang bermutu tinggi.

